

LAPORAN DESAIN KURSI BUDAYA

DESAIN MEBEL 4

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan
mata kuliah Desain Mebel 4



Oleh:

Shirleen Sabrina Sutanto

41403007

Kelompok 2

Tutor: Mariana Wibowo, S.Sn

FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN PETRA
SURABAYA
2006

BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam tugas mendesain Kursi Budaya ini, tiap mahasiswa diharuskan untuk memilih salah satu budaya Indonesia untuk kemudian digunakan sebagai konsep dalam mendesain. Selain penentuan budaya yang ingin dipakai, penentuan jenis kursi juga harus dilakukan. Dalam tugas ini penulis memutuskan untuk menggunakan kebudayaan suku Dayak Kenyah dan jenis kursi yang akan didesain adalah kursi makan. Pertama, penulis akan menjelaskan mengenai kebudayaan Dayak Kenyah. Suku Dayak Kenyah merupakan salah satu sub suku Dayak di Kalimantan Timur. Suku ini kehidupannya sangat dekat dengan alam walaupun telah memasuki jaman modern. Tradisi untuk menjaga kelestarian alam telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun. Selain kecintaan akan alam masyarakat Dayak Kenyah juga memiliki unsur-unsur budaya yang menarik, misalnya tarian daerah. Tarian dianggap sebagai suatu kekayaan budaya oleh masyarakat Dayak Kenyah karena *Apokayan*, daerah tempat tinggal orang-orang Dayak Kenyah disebut juga *tana' kejin* yang artinya negeri tempat orang-orang menari. Tarian Dayak Kenyah banyak berhubungan dengan alam sekitar termasuk pakaian dan bahan-bahan (aksesoris) lain yang digunakan untuk menari. Ada banyak jenis tarian dari Dayak Kenyah. Penulis memilih salah satu tarian yang sangat melambangkan kedekatan hubungan antara masyarakat Dayak Kenyah dengan alam sekitar, yaitu TARI HUDOQ. Tarian ini digunakan sebagai upacara menyambut tahun tanam maupun menyampaikan rasa terima kasih pada sewa yang telah memberikan hasil panen yang baik. Gerakan tarian, kostum penari, dan makna TARI HUDOQ akan digunakan sebagai konsep desain kursi budaya ini. Alasan penulis memilih kursi makan untuk didesain, karena kursi makan harus mampu memenuhi banyak kebutuhan pengguna yang duduk di atasnya, misalnya: makan, mengobrol, membaca, bekerja, menonton tv, dll. Oleh karena itu sebuah kursi makan haruslah nyaman, ergonomis, aman, dan kuat. Karena alasan di atas tersebut penulis tertantang untuk mendesain kursi makan sebagai kursi

budaya. Selain pemilihan budaya dan jenis kursi ada hal lain yang juga penting, yaitu desain kursi sebagai ECO FURNITURE, yang artinya desain kursi yang ramah lingkungan. Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis memanfaatkan konsep alam dari suku Dayak Kenyah untuk pemilihan material kursi yang ramah lingkungan berikut beserta finishingnya.

BAB 2

ANALISIS DAN LITERATUR

DATA LAPANGAN

Ruang yang digunakan adalah ruang makan dengan ukuran 3x 3.5m. Sifat ruang makan ini adalah tertutup.



ELEMEN INTERIOR

? Lantai

Menggunakan keramik ukuran 60x 60 cm warna beige glossy.

? Dinding

Menggunakan dinding bata yang dicat putih. Sebagai partisi dan sebagai aksen pada dinding putih diberi panel-panel kayu. Sebagai aksen warna dalam ruang, dinding dicat warna terakota.

? Plafon

Menggunakan material gypsum board yang dicat putih. Pola plafon polos, hanya diberi lis gypsum pada bagian tepinya.

? Pencahayaan

1. alami

berasal dari jendela di bagian samping ruang makan.

2. buatan

berasal dari lampu gantung yang tepat berada diatas meja makan.

? Penghawaan

1. alami

berasal dari jendela besar yang terletak disebelah meja makan.

2. buatan

dengan menggunakan ac split. Digunakan bila ada acara tertentu dan dihadiri oleh orang banyak.

? Elemen dekoratif

Unsur dekoratif dalam ruang berupa: lukisan, vas yang berisi ranting kering, patung kecil, dan lilin.

? Gaya ruang

Ruangan ini bergaya natural modern. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan material berupa kayu, kulit , kaca, aluminium, dan stainless steel. Bentuk dalam ruang kebanyakan menggunakan bentuk geometris. Warna yang digunakan dalam ruang, yaitu: gradasi coklat, putih, silver, dan terakota (sebagai aksen).

Jenis kursi yang akan didesain ulang adalah kursi meja makan pada gambar dibawah ini:



Kursi meja makan diatas menggunakan material kayu, spons, dan kulit oscar. Rangka kursi terbuat dari kayu yang kemudian dibungkus dengan spons dan sebagai finishingnya dibungkus kulit oscar warna coklat tua dan dijahit tinds.

Alasan penulis meredesain kursi ini adalah:

- ? Bentuk kursi ini terlalu sederhana dan kaku.
- ? Warna kursi terlalu gelap sehingga antara meja dan kursi tidak ada perbedaan yang mencolok.
- ? Penggunaan warna kursi yang monokromatis sehingga menimbulkan kesan monoton pada ruang.
- ? Penggunaan kulit oscar sebagai material kursi menyebabkan kursi kurang nyaman bila terlalu lama diduduki. (kulit sintetis mengandung plastik dan plastik cepat panas bila diduduki terlalu lama).

DATA PEMAKAI

Pengguna kursi makan ini adalah sebuah keluarga kecil yang beranggotakan 3 orang, yaitu: ayah (45 tahun), ibu (39 tahun), anak wanita (15 tahun).

AKTIVITAS PEMAKAI

- ? Makan dan minum
- ? Bercakap-cakap
- ? Bergurau
- ? Membaca koran/ majalah

POSISI DUDUK PENGGUNA KURSI

- ? Bersila
- ? Duduk normal
- ? Bersilang kaki
- ? 1 kaki naik

DATA LITERATUR

- ? Duduk memerlukan lebih sedikit energi daripada berdiri, karena hal itu dapat mengurangi banyaknya beban otot statis pada kaki.
- ? Sikap duduk yang keliru adalah penyebab adanya masalah punggung. Tekanan pada bagian tulang belakang meningkat pada saat duduk, dibandingkan saat berdiri/ berbaring.
- ? Sikap duduk yang tegang lebih banyak memerlukan aktivitas otot/ urat saraf belakang daripada sikap duduk yang condong ke depan.
- ? Kursi dengan alas yang keras dan datar tidak akan nyaman jika digunakan dalam waktu yang lama.
- ? Kursi yang terlalu empuk dan lembut dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

DEFINISI KURSI

Kursi yaitu sebuah tempat duduk yang dapat dipindahkan dengan sandaran punggung dan kadang-kadang dengan sandaran lengan untuk seorang duduk.

KRITERIA KURSI YANG IDEAL

- ? Suatu kursi harus memiliki 4 atau 5 kaki untuk menghindari ketidakstabilan produk.
- ? Kursi harus dirancang sedemikian rupa sehingga kompak dan kuat.
- ? Sandaran punggung adalah penting untuk menahan beban punggung kearah belakang (lumbar spine). Kursi harus dapat diatur fleksibilitasnya sehingga sesuai dengan bentuk punggung.
- ? Tempat duduk dan sandaran punggung harus dilapisi dengan material yang cukup lunak.
- ? Kedalaman kursi harus sesuai dengan dimensi panjang antara lipat lutut dan pantat.
- ? Lebar kursi minimal sama dengan lebar pinggul wanita.
- ? Lebar sandaran punggung minimal sama dengan lebar punggung wanita. Jika terlalu lebar akan mempengaruhi kebebasan gerak siku.

KRITERIA KURSI YANG BAIK

Kursi harus dirancang untuk mampu menyangga berat dan bentuk tubuh pemakainya. Namun demikian, karena ukuran badan manusia sangat bervariasi, dan bahaya membuat perkiraan yang terlalu presisi mengenai persyaratan tempat duduk yang nyaman.

Ada beberapa rekomendasi yang bisa memenuhi persyaratan:

- ? Kursi harus memiliki kenyamanan mantap otot belakang tubuh, dengan menahan tulang punggung pada sikap duduk sempurna.
- ? Landasan tempat duduk sebaiknya mempunyai kemiringan 2° - 6° sedang sudut antara sandaran landasan dengan landasan 105° - 110° .
- ? Tinggi landasan duduk adalah 35-40cm, panjang ke belakang 47-48 cm.
- ? Bantalan kursi harus cukup terisi, sesuai ketentuan bahwa bagian pinggul atau punggung dapat tenggelam atau tertekan sedalam 6-10 cm.

DATA LITERATUR MATERIAL

? KAYU

Merupakan material standard untuk perabot. Pertimbangan utama pada bagaimana perabot tersebut digunakan dan disambung adalah pada arah urat kayu. Kayu mampu menerima beban tekan yang searah urat kayunya. Kayu paling lemah terhadap gaya geser yang searah urat kayunya.

Kayu lapis adalah material berbentuk lembaran yang terdiri dari beberapa lapis lembaran kayu yang saling bersilangan dan tegak lurus. Dengan demikian, panel kayu lapis memiliki kekuatan dalam 2 arah. Selain itu, kualitas veneer permukaannya dapat diatur dalam penampilan akhir.

? ROTAN

Kelebihan :

1. kilap sehingga bagus untuk memantulkan cahaya.
2. elastisitas rotan menunjukkan bahwa ia mampu menahan tekanan.
3. mempunyai bau dan rasa yang khas.

Kekurangan: permukaannya agak keras.

? METAL

Mempunyai kekuatan dalam hal tekan dan tarik, tetapi tidak mempunyai arah urat yang kuat walaupun ulet. Metal mempunyai penampang yang relatif tipis dan dapat dilengkungkan atau dibengkokkan dalam konstruksi perabot.

? BAMBU

Kelebihan:

1. murah dan mudah diperoleh
2. kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, dibentuk, dan dikerjakan.
3. ringan dan mudah diangkut.

Kekurangan:

1. variasi dimensi, ketidakseragaman panjang ruas.
2. kurang awet sehingga membuat bambu mudah diserang jamur dan bulukan.

? PLASTIK

Material yang unik dalam hal cara pembentukannya, pemberian tekstur, pewarnaan dan penggunaannya. Hal ini disebabkan karena banyaknya jenis dan variasi material plastik yang sudah ada maupun yang sedang dikembangkan. Meskipun tidak sekuat kayu atau metal, plastik dapat diperkuat dengan serat kaca. Plastik dapat dibentuk dengan mudah. Atas dasar alasan itu perabot dari plastik hampir selalu terdiri dari satu bagian yang utuh tanpa sambungan.

DATA LITERATUR ECO FURNITURE

1. BENTUK

Bentuk yang digunakan tidak melawan alam atau sifat sejati dari bahan yang digunakan.

2. BAHAN

? Fiber alami: kulit pisang, rumput laut, eceng gondok, serat kelapa, dll.

? Batu alam

? Metal : besi, aluminium, dll

? Upholstery: pembungkus furniture dengan berbahan natural lateks, dibungkus dengan cotton batting dan barrier cloth.

? Kayu:

Batasan kayu yang ramah lingkungan adalah kayu yang penggunaannya memikirkan kondisi lingkungan di daerah tersebut (ketersediaannya bahan tersebut dan kemudahan penanaman kembali serta jangka waktu menuai hasilnya)

Contoh: kayu kelapa. Setelah berumur 80 tahun, pohon kelapa sudah tidak menghasilkan buah dan harus ditebang agar pohon yang baru dapat ditanam kembali.

? Bambu: bahan yang mudah diperbarui karena akan tumbuh kembali dalam 5 tahun.

? Rotan

3. FINISHING

Jenis finishing yang ramah lingkungan:

? Non toxic

? Natural lacquer (vernish):

☞ Derived from tree sap

☞ Natural

☞ Extremely durable

BAB 3

PENGEMBANGAN

Setelah memilih kebudayaan, penulis memilih konsep yang akan digunakan. Konsep yang terpilih adalah Hudoq dance. Seperti yang dikatakan pada latar belakang masalah, tari hudoq adalah salah satu tarian tradisional Dayak Kenyah yang berhubungan dengan alam (mengenai masa panen). Gerakan tarian, kostum penari, dan makna tarian dimasukkan ke dalam bahasa desain. Di bawah ini adalah contoh kostum penari dan aksesorisnya:



TARI HUDOQ:

- ? Tarian ini digunakan untuk mengusir roh jahat, serangga/hama, penyakit padi pada masa menanam padi di sawah.
- ? Gerakan tariannya didominasi oleh hentakan kaki yang kuat serta berirama dan anggukan kepala.
- ? Ditarikan dengan cara berkeliling sambil melucu sehingga semua penonton tertawa sampai menangis.
- ? Kostum penari terbuat dari daun kelapa/daun pisang atau bisa juga memakai pakaian adat.
- ? Setiap penari memakai topeng yang terbuat dari malau atau kayu yang dilukis.

Transformasi dalam desain:

- ? Tarian panen berarti sesuatu yang berhubungan dengan tanaman. Tanaman merupakan bagian dari alam=~~≠~~ NATURAL
- ? Hentakan kaki yang kuat=~~≠~~ KOKOH
- ? Ditarikan secara berkeliling dengan hentakan kaki dan anggukan kepala=~~≠~~ DINAMIS
- ? Hentakan kaki penari yang berirama=~~≠~~ IRAMA

APLIKASI DALAM DESAIN

Alternatif 1:



Menggunakan bahan kayu kelapa dan eceng gondok. Konsep irama dan dinamis masih kurang terasa.

Alternatif 2:



menggunakan bahan kayu kelapa. Perpaduan warna dan bentuk kurang unity. Konsep irama dan dinamis sudah terlihat.

Alternatif 3:



menggunakan bahan kayu kelapa. Bentuk kaki kursi tidak unity. Bentukkan masih terlalu kaku.

Pengembangan 1 :



menggunakan rimba campur dan tali goni. Konsep irama, dinamis, kokoh dan natural sudah terlihat. Tetapi tampilan kursi secara keseluruhan masih kaku.

Pengembangan 2:



menggunakan rimba campur dan eeng gondok. Terlalu banyak bentuk lengkung sehingga terkesan aneh.

Pengembangan yang terpilih adalah pengembangan yang pertama. Setelah dibentuk dan bahan diolah lagi menjadi seperti gambar dibawah ini:



menggunakan bahan rimba campur dan anyaman gedebok pisang. Keseluruhan konsep dari tari hudoq sudah terlihat disini.

BAB 5

PROSES PRODUKSI

Berikut dibawah ini akan dibahas mengenai proses produksi kursi budaya:

1. Pemilihan bahan.



Rimba campur



Gedebok pisang

2. Papan kayu yang telah disambung (teknik finger joint) dimasukkan ke dalam table sander agar permukaan kayu menjadi halus (proses pengampelasan).



3. Papan kayu yang sudah halus dipotong menjadi batang-batang kayu yang melengkung (untuk sandaran kursi).



4. Batang-batang kayu yang sudah dipotong dibor agar dapat disambung satu sama lain.



5. Batang kayu yang sudah dibor, dilem kayu dan ditempel kemudian dipres dalam mesin pres agar tidak ada celah antar sambungannya.



6. Kemudian papan kayu lengkung yang sudah dipres dipotong sesuai ukuran sandaran kursi dan dimasukkan ke dalam belt sander untuk dihaluskan kembali.



7. Memotong pola sandaran kursi sesuai mal.



8. Bagian sandaran yang telah dipotong dihaluskan kembali agar bekas potongan tidak kasar.



9. Pengukuran konstruksi kursi (joint segitiga).



10. Pemasangan konstruksi kursi (joint segitiga dan palang tengah) dengan menggunakan bor.



11. Proses pembuatan kursi yang belum difinishing telah jadi.



12. Proses finishing yang pertama yaitu proses staining warna hitam pada kursi.



13. Proses penyemprotan sealer pada kursi agar permukaan kayu (pori-pori kayu tertutup).



14. Setelah proses sealer selesai maka kursi mengalami proses sanding kembali agar permukaan kursi yang sudah dicat tetap halus. Kemudian kursi difinishing akhir dengan disemprot top coat.



15. Proses menganyam gedebok pisang pada sandaran kursi.

KENDALA: bila gedebok pisang hanya dililit saja maka lilitan tersebut akan melorot. Jadi solusinya tidak menggunakan teknik melilit tetapi dengan menganyam dan dibantu dengan pemberian rotan (secara vertikal) pada anyaman sebagai penahan agar tidak melorot.



16. Menganyam dudukan kursi dan pemberian lilitan gedebok pisang pada kaki kursi (lilitan dilem dengan kaki kursi).



17. Kursi setelah selesai proses penganyaman.



18. Setelah selesai dianyam sandaran yang dianyam gedebok pisang kemudian ditempel dan dibor dengan kursi. Hasil akhirnya seperti gambar di bawah ini:



KETERANGAN MATERIAL FINISHING

NO	APPLICATION STEP	PRODUCT	REMARK
A	<i>MIXED WOOD</i>		
1.	Staining	Stain Water Based Black (Cemerlang Paint).	Aplikasi spray basah 2 layer (rata).
2.	Sealer	Sealer Water Based (Cemerlang Paint).	? Aplikasi spray basah 2 layer. ? Visco 15-16 ^m ? Sanding time +/- 3-4 jam.
3.	Sanding	Sanding paper 320	Amplas halus dan rata.
4.	Top Coat	Top Coat Water Based DOFF (Cemerlang Paint).	? Aplikasi spray basah 2 layer. ? Visco 10-11 ^m
B	<i>ANYAMAN GEDEBOK PISANG</i>		
1.	Sealer	Sealer NC P.U (Cemerlang Paint).	? Aplikasi spray basah 2 layer. ? Visco 15-16 ^m ? Sanding time +/- 3-4 jam.
2.	Sanding	Sanding paper 320	Amplas halus dan rata.
3.	Top Coat	Top Coat P.U/ Semi Gloss / NC Clear (Cemerlang Paint).	? Aplikasi spray basah 2 layer ? Visco 10-11 ^m

BAB 6

EVALUASI

Berikut ini adalah hasil evaluasi penulis selama mengikuti mata kuliah DESAIN MEBEL:

? DESAIN MEBEL 1

Pada mata kuliah ini penulis belajar mendesain furniture untuk pertama kalinya. Jenis furniture yang didesain adalah kursi dengan fungsi yang berbeda-beda, misalnya: kursi auditorium, kursi tunggu, kursi untuk ruang doa, dll. Disini estetika kursi lebih diperhatikan daripada fungsinya. Hasil yang didapat setelah penulis mengikuti mata kuliah ini adalah penulis menjadi lebih kreatif dalam mengolah bentuk furniture terutama kursi.

? DESAIN MEBEL 2

Pada mata kuliah ini penulis belajar mendesain furniture non fasilitas duduk. Ada berbagai jenis furniture yang dipelajari antara lain: rak, tempat tidur, meja dan yang utama adalah mendesain kitchen set. Pertama kitchen set yang akan didesain adalah kitchen set dapur hotel tetapi karena tidak memungkinkan untuk didesain maka diganti menjadi pantry suite room kamar hotel. Disini nilai fungsi suatu furniture mulai diperhatikan disamping estetikanya. Pengetahuan tentang material juga semakin banyak berikut juga masalah ergonomis dari suatu perabot.

? DESAIN MEBEL 3

Pada mata kuliah ini penulis belajar mendesain perabot multifungsi. Perabot multifungsi yang dimaksud adalah perabot yang memiliki lebih dari 1 fungsi, memiliki perubahan bentuk dan perubahan fungsi. Disini penulis banyak mendapat pengetahuan tentang jenis konstruksi mulai dari bentuk, ukuran, dan fungsi dari konstruksi tersebut.

? DESAIN MEBEL 4

Pada mata kuliah ini penulis mendapat tugas untuk mendesain kursi budaya yang ramah lingkungan. Kemudian kursi itu harus diproduksi dengan skala 1:1. Mulai dari pemilihan bahan hingga jenis finishing yang digunakan harus ramah lingkungan dan mudah didapat. Disini penulis banyak belajar mengenai proses produksi, kendala apa sajakah yang terjadi dalam proses produksi, pemilihan material yang murah namun berkualitas hingga memilih tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi. Dalam mendesain kursi budaya ini masalah ergonomis kursi, kesesuaian dengan ruang dan fungsinya juga sangat diperhatikan.